

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEMELIHARA
KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT SUKU JAWA DAN
LAMPUNG DI DESA NAMBAH DADI KECAMATAN
TERBANGGI BESAR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Oleh:

**Febriyani Hesti Wening
NPM: 1941010320**



Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEMELIHARA
KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT SUKU JAWA DAN
LAMPUNG DI DESA NAMBAH DADI KECAMATAN
TERBANGGI BESAR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat-Syarat Pada Sarjana Strata 1 Guna Mendapat Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Komunikasi
dan Penyiaran Islam**

Oleh:

Febriyani Hesti Wening

Npm: 1941010320

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I: Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M.Sos. I
Pembimbing II : Septy Anggraini, M.Pd.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

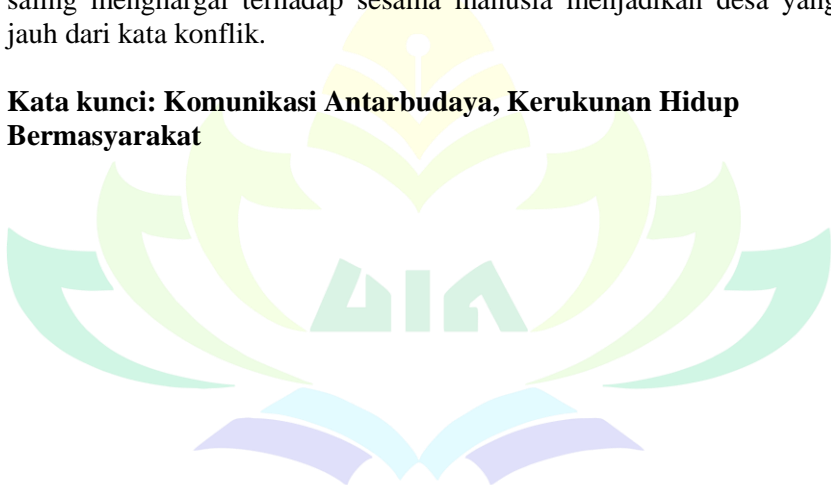
Komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar para peserta komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Pada dasarnya tidak ada manusia yang sama persis, masing-masing individu memiliki identitas budaya yang berbeda-beda, termasuk cara pandang dan cara pikirnya terhadap suatu hal. Dalam hal ini komunikasi antarbudaya tersebut dilakukan oleh masyarakat desa Nambah Dadi dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung. Sehubungan dengan hal tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung di desa Nambah Dadi kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Dan Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung.

Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dalam penyajian datanya guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti. Dengan begitu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Jawa dan Lampung yang ada di desa Nambah Dadi, dan aparatur pemerintahan desa, penulis mendapat sampel sebanyak 6 orang dengan menggunakan metode purposive sampling. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa dan Lampung yaitu terdapat proses komunikasi antarbudaya yang terbagi menjadi 2 yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Didalam proses komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat terdapat pula bentuk-bentuk komunikasi sebagai penunjang proses komunikasi yang terjadi antar masyarakat, terdiri dari dua bentuk yaitu komunikasi personal yang cukup efektif karena bentuknya berdialog dan langsung mendapatkan feedback sehingga dalam pelaksanaannya komunikasi ini mampu mencegah masalah-masalah yang akan timbul Kembali pada masyarakat suku Jawa dan Lampung yang berbeda latar belakang budayanya. dan komunikasi kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar di dalam komunikasi ini aparatur pemerintahan desa membentuk kelompok-kelompok kelembagaan masyarakat agar

memudahkan masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain cara ini cukup efektif dan mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik karena memudahkan masyarakat untuk saling bertukar pendapat dan pikiran serta memudahkan masyarakat memahami mengenai hal berupa pesan dan nasihat yang disampaikan oleh aparat pemerintah desa tentang pentingnya memelihara kerukunan hidup bermasyarakat. masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rukun walaupun memiliki perbedaan budaya. Dan yang paling penting masyarakat sangat menyadari bahwa betapa pentingnya memelihara kerukunan hidup bermasyarakat bersama dan saling memahami situasi dan kondisi, saling menghargai walaupun terdapat perbedaan budaya, dan berpegang teguh dengan bhineka tunggal ika. Memelihara kerukunan dalam konteks kemajemukan tidak cukup hanya memahami secara pasif dan apatis. Dengan mempunyai sikap saling menghargai terhadap sesama manusia menjadikan desa yang jauh dari kata konflik.

Kata kunci: Komunikasi Antarbudaya, Kerukunan Hidup Bermasyarakat



ABSTRACT

Intercultural communication can be interpreted as communication activities that occur between communication participants who have different cultural backgrounds. Basically, no human being is exactly the same, each individual has a different cultural identity, including their perspective and way of thinking about things. In this case, intercultural communication is carried out by the people of Nambah Dadi village in maintaining harmony in Javanese and Lampung ethnic communities. In connection with this, the problem formulation in this research is: how intercultural communication maintains harmony in Javanese and Lampung ethnic communities in Nambah Dadi village, Terbanggi Besar subdistrict, Central Lampung Regency. And the aim of this research is to find out how intercultural communication maintains harmony in Javanese and Lampung ethnic communities.

The research used by the author is field research, with a qualitative approach that is descriptive analysis in presenting the data in order to provide clarity on the problem or event being studied. In this way, the population in this research is the Javanese and Lampung people in Nambah Dadi village, and village government officials. The author obtained a sample of 6 people using the purposive sampling method. In collecting data the author used interview, observation and documentation methods.

The research results show that communication carried out by Javanese and Lampung ethnic communities is an intercultural communication process which is divided into 2, namely primary communication processes and secondary communication processes. In the process of intercultural communication in maintaining harmony in social life, there are also forms of communication to support the communication process that occurs between communities, consisting of two forms, namely personal communication which is quite effective because it takes the form of dialogue and direct feedback so that in its implementation this communication is able to prevent problems. problems that will arise again in Javanese and Lampung ethnic communities whose cultural backgrounds are different. and group communication which is divided into two, namely small groups and large groups. In this communication, village government officials form community institutional groups to make it easier for people to interact with each other. This method is quite effective and able to change people's mindset for the better because it makes it easier. community to exchange opinions and thoughts and make it easier for the community to understand matters in the form of messages and

advice conveyed by village government officials regarding the importance of maintaining harmony in community life. People can live side by side in harmony even though they have cultural differences. And the most important thing is that people are very aware of how important it is to maintain harmony in social life together and understand each other's situations and conditions, respect each other even though there are cultural differences, and adhere to unity in diversity.

Maintaining harmony in a pluralistic context is not enough just to understand passively and apathetically. By having an attitude of mutual respect towards fellow humans, it creates a village that is far from conflict.

Keywords: Komunikasi Antarbudaya, Kerukunan Hidup Bermasyarakat



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriyani Hesti Wening
NPM : 1941010320
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antarbudaya Dalam Memelihara Kerukunan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa dan Lampung di Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan publikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2024
Penulis



Febriyani Hesti Wening
NPM. 1941010320



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : Komunikasi Antarbudaya Dalam Memelihara
Kerukunan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa dan
Lampung Di Desa Nambah Dadi Kecamatan
Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
Nama : Febriyani Hesti Wening
NPM : 1941010320
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I.

NIP. 197312091997032003

Pembimbing II

Septy Anggrainy, M.Pd

NIP. 198009242023212011

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Dalam Memelihara Kerukunan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa dan Lampung di Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah” disusun oleh, Febriyani Hesti Wening NPM. 1941010320, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu/ 31 Juli 2024

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Khairullah, S.Ag., MA (.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos (.....)

Penguji Utama: Subhan Arif, S.Ag, M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I. (.....)

Penguji II : Septi Aggrainy, M.Pd. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (QS. Al-Hujurat: 10)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT berkat izin, karunia dan Ridhonya yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bentuk tanda cinta kasih penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Pranoto dan Ibu Riyantin yang aku cintai dan aku sayangi yang telah sangat berjasa selama masa hidupku. Mencurahkan kasih sayang yang tiada henti, memberikan motivasi, selalu sabar menantikan keberhasilanku, dan Terimakasih telah senantiasa selalu memberikan doa yang tidak pernah putus selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga mengantarkan penulis meraih gelar sarjana.
2. Adikku Ahmad Dwui Jaya Indrawan yang aku cintai dan sayangi yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing 1 dan Pembimbing 2, yaitu kepada Ibu Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I dan Miss Septy Anggrainy, M.Pd. yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya terimakasih atas waktu, arahan dan ilmu serta telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Ari Kurniawan, terimakasih atas bantuan dan sarannya, serta telah menyalurkan pemikirannya dan terimakasih banyak atas waktunya.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang sangat luar biasa dan menjadi kebanggaan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Febriyani Hesti Wening dilahirkan di Desa Mulyo Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada 27 Februari 2001. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Pranoto dan Ibu Riyantin.

Adapun Riwayat Pendidikan yang ditempuh penulis adalah:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Yukum Jaya, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah selesai pada tahun 2006
2. SDN 1 Yukum Jaya, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah selesai pada tahun 2013
3. SMPN 1 Terbanggi Besar, Poncowati, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah selesai pada tahun 2016
4. SMAN 1 Terbanggi Besar, Jl. Ahmad Yani No. 1, Poncowati, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah selesai pada tahun 2019

Setelah menyelesaikan Pendidikan SMA atas izin Allah penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Strata satu (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 22 Juli 2024

Penulis

Feyani Hesti Wening
NPM. 1941010320

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayat taufik dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu AL-Qur'an dan Hadist. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Sehingga penulis meminta maaf akan kekhilafan penulis dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa pula penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Hal ini karena penulis sadar sebagai makhluk sosial penulis tidak dapat berbuat banyak tanpa adanya bantuan orang lain dan adanya bimbingan dari pihak yang berpartisipasi. Dengan hal itu penulis memberikan hormat dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah S.Ag. MA Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag. M.Sos. I Selaku Pembimbing I yang telah selalu sabar dan bijak dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam masa awal perkuliahan hingga sampai penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan
4. Mrs. Septy Anggraini, M. Pd Selaku Pembimbing II yang juga selalu sabar dan bijak dalam memberikan bimbingan dan

arahan sejak bimbingan proposal skripsi hingga penyusunan skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
6. Aparatur pemerintahan Desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Di Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah atas kerja samanya yang telah memberikan bantuan berupa data-data dan informasi demi kelancaran skripsi ini.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari awal masuk perguruan tinggi hingga menyusun skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 kelas E, Terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah dibangun selama duduk dibangku kuliah dan terimakasih untuk dukungan yang diberikan.
9. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Ilmi Nur Janah, Indah Iga Putri, dan Fitri Junaini, yang telah membantu penulis dan meluangkan waktunya demi menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk teman-teman KKN Desa Yukum Jaya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan kita semua mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga yang lainnya terkhusus pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juli 2024
Penulis

Febriyani Hesti Wening
NPM. 1941010320



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DAN KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT	
A. Komunikasi Antarbudaya.....	27
1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya.....	27
2. Hubungan antara Komunikasi dengan Budaya	31
3. Proses dan Unsur Komunikasi Antarbudaya	33
4. Bentuk-Bentuk Komunikasi Masyarakat yang Berbeda Budaya	37
5. Fungsi Komunikasi Antarbudaya	39
6. hambatan Komunikasi Antarbudaya	42
7. Kebudayaan Masyarakat suku Jawa dan Lampung....	44

B. Kerukunan Hidup Bermasyarakat.....	46
1. Pengertian Kerukunan Hidup Bermasyarakat	46
2. Toleransi dalam Memelihara Kerukunan bermasyarakat.....	48
3. Unsur Terciptanya Kerukunan	49
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Bermasyarakat.....	50
5. Toleransi dalam Masyarakat antar budaya.....	53

BAB III GAMBARAN UMUM DESA NAMBAH DADI dan KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEMELIHARA KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT SUKU JAWA DAAN LAMPUNG

A. Sejarah Desa Nambah Dadi.....	55
1. Profil Desa Nambah Dadi	55
2. Struktur Aparatur Pemerintahan	58
3. Geografi dan Demografi Desa Nambah Dadi	59
4. Keadaan social ekonomi	60
B. Komunikasi Antarbudaya dalam Memelihara Kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung	61

BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEMELIHARA KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT SUKU JAWA DAN LAMPUNG DI DESA NAMBAH DADI KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan 59



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kepala Kampung dan Sekertaris Kampung	57
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	60
Tabel 3.3 Sumber Mata Pencarian Masyarakat.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4. SK Judul

Lampiran 5. Surat Perubahan Judul

Lampiran 6. Dokumentasi

Lampiran 7. Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan sebuah gambaran tentang keseluruhan isi skripsi ini. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“Komunikasi AntarBudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung di desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan salah pengertian dalam memahami judul ini, maka terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini penjelasan beberapa istilah yang tergantung dalam judul.

Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan maupun tulisan antar dua orang yang mempunyai latar belakang budaya berbeda. Ting Toomey menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran simbolik, dimana orang-orang dari dua atau lebih komunitas budaya yang berbeda saling menegosiasikan makna yang dipertukarkan dalam sebuah interaksi yang interaktif.¹

Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa, komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna orang-orang yang berbeda budaya.² Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, Alo Liliweri

¹ Asep Dadang Abdullah, dkk., *Komunikasi Antarbudaya: Keharmonisan Sosial dalam Masyarakat Multikultural*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), 22.

² Lg. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 153

sebagaimana yang dikutip oleh Abdi Fauji Hadiono definisi komunikasi antarbudaya yang paling sederhana yakni komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan.³

Berdasarkan uraian diatas, Komunikasi antarbudaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung di desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Memelihara Kerukunan adalah upaya damai dan perdamaian, dengan pengertian ini, jelas bahwa kata kerukunan hanya digunakan dan berlaku dalam pergaulan. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Kerukunan juga bermakna suatu proses untuk menjadi rukun dan kemauan untuk hidup berdampingan, bersama dengan damai.⁴

Masyarakat adalah sekelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup Bersama dalam satu komunitas yang teratur yang hidup berlandaskan pada norma.⁵ Kerukunan hidup ialah perilaku yang mencerminkan adanya saling pengertian antar sesame. Sehingga tercipta persahabatan, persaudaraan, dan perdamaian dalam sebuah kehidupan.⁶

Kerukunan hidup bermasyarakat adalah suatu kondisi social ketika semua golongan masyarakat bisa hidup bersama tanpa

³Abdi Fauji Hadiono, *Komunikasi Antarbudaya*, Jurnal Darussalam 8, (1),136-159,2017

⁴Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*, (Jakarta: Kencana, 2018), 10.

⁵Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Utama, 1994) 79.

⁶<https://kids.grid.id/read/473321151/apa-yang-dimaksud-dengan-kerukunan-hidup-materi-kelas-5-tema-9>. Diakses pada Kamis 24 Agustus 2023, pada jam 12.55

mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing masyarakat yang baik haruslah hidup rukun dan damai. Karena itu kerukunan hidup bermasyarakat tidak mungkin akan lahir dari sikap fanatisme dan sikap tidak peduli atas hak keberagaman dan perasaan orang lain. Kerukunan hidup bermasyarakat sendiri juga bisa diartikan sebagai toleransi antar masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, agama, ras dan adat istiadat yang berbeda.⁷ Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Jawa dan Lampung pada desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Dari penegasan judul diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul proposal ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam sebuah lingkungan hidup masyarakat yang meliputi proses penyampaian pesan, informasi, ide-ide atau gagasan diantara masyarakat dalam upayanya memelihara kerukunan hidup bermasyarakat yang berbeda latar belakang budayanya, yaitu pada masyarakat suku Jawa dan Lampung di desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT dengan struktur yang begitu sempurna bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan tuhan lainnya. Manusia juga merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain. Menurut Effendy, sebagai makhluk social manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa manusia lainnya, sehingga memanfaatkan komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan apa yang diinginkan atau menyampaikan pemikirannya kepada orang lain. Manusia membutuhkan Bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi pada kehidupan manusia. Dalam berkomunikasi manusia bermaksud untuk mencapai tujuan-tujuannya dan memenuhi kebutuhannya

⁷ Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021), 51-52.

manusia tidak bisa lepas dari berhubungan dengan manusia lainnya. Komunikasi menjadi aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, ditempat kerja, dipasar, dan dalam masyarakat atau dimanapun manusia berada, tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.⁸

Bangsa Indonesia sendiri adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku, Bahasa, adat istiadat dan agama. Sehingga masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Mereka hidup tersebar dalam ribuan pulau, keanekaragaman suku, Bahasa, adat istiadat dan agama ini lah yang harus kita syukuri sebagai kekayaan bangsa. Namun, disamping ke majemukan itu juga terdapat kerawan yang dapat menimbulkan konflik-konflik antar kelompok masyarakat yang berbeda-beda tersebut.⁹ Indonesia juga dikenal sebagai negara yang multi etnis, salah satu usaha untuk melestarikan kesatuan dan persatuan bangsa adalah dengan saling mengenal, memahami, dan menyesuaikan budaya etnis yang satu dengan budaya etnis yang lainnya. Dan masyarakat sendiri merupakan seseorang yang hidup secara Bersama dan menghasilkan kebudayaan. Dengan begitu, tidak masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah pendukungnya.¹⁰ Dengan keterkaitan tersebut maka setiap masyarakat selalu membutuhkan suatu proses yang dapat membantu yaitu komunikasi.

Komunikasi sendiri memiliki pengertian Sebagai proses dimana terjadi pemberian informasi, gagasan, dan perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui Bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain di

⁸ Mhd. Fuad Zaini Siregar, dan Ahmad Zaki, *Komunikasi Organisasi Pendidikan*, (Sumatera Utara: STAI JM PRESS, 2022), 34-35.

⁹ Departemen Agama RI, *Komplikasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat beragama Edisi Keenam*, (Jakarta: 1997/1998), 1.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 149

sekeliling nya yang memperjelas sebuah makna.¹¹ Komunikasi merupakan suatu proses dimana sebuah interaksi antara komunikator dengan komunikan yang melakukan pertukaran informasi di dalamnya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi sendiri dapat dikatakan hal yang paling krusial dalam kehidupan ini. Sebuah interaksi social bisa tidak berarti apa-apa jika komunikasi didalamnya tidak berjalan dengan baik, begitu juga yang terjadi dalam dunia pemerintahan, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah.

Menurut Dennis Murphy komunikasi adalah suatu proses yang digunakan untuk mencapai pemikiran-pemikiran orang lain. Sedangkan menurut Rogers dan Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah proses diantara dua orang atau lebih membentuk atau melaksanakan transfer informasi antara satu sama lain yang pada akhirnya akan sampai pada keadaan saling mengerti secara mendalam. Hardjana menyatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian pembicaraan, percakapan, dan pertukaran pikiran atau relasi.¹²

Dengan demikian dari pengertian-pengertian komunikasi yang telah penulis uraikan diatas dapat penulis katakan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang didalamnya terdapat sebuah informasi, gagasan, dan perasaan yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) secara langsung maupun tidak langsung dengan bertujuan agar mendapatkan feedback, baik itu berupa perubahan sikap, tingkah laku maupun perbuatan.

Seiring berjalannya waktu peradaban masyarakat telah berkembang sedemikian kompleks nya. Selain sebagai makhluk social yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesamanya, juga sebagai masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda seperti halnya suku, Bahasa,

¹¹ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 1-3.

¹² Agus Hendrayady, dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), 3.

kepercayaan, adat istiadat, maupun antar kelas social. Mereka saling bertemu, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi. Dengan begitu, tidaklah heran ada kalanya masyarakat yang berbeda budaya tersebut harus berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat menimbulkan apa yang disebut dengan komunikasi antarbudaya.

Komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar para peserta komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Pada dasarnya tidak ada manusia yang sama persis, masing-masing individu memiliki identitas budaya yang berbeda-beda, termasuk cara pandang dan cara pikirnya terhadap suatu hal. Ketika dua orang memiliki perbedaan yang besar terhadap latar belakang budayanya, maka hambatan yang muncul pada saat mereka melakukan kegiatan komunikasi juga akan semakin banyak.¹³

Menurut Larry Samovar dan Richard Porter menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi Ketika anggota dari satu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota dari satu budaya yang lain. Lebih tepatnya, komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara orang-orang yang berbeda latar belakang budayanya.¹⁴

Hal tersebut dapat diuraikan bahwa Komunikasi antarbudaya adalah sebuah situasi yang terjadi apabila pengirim pesan adalah anggota dari suatu budaya tertentu dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya yang lainnya. Situasi ini tidak dapat dihindarkan, karena setiap kali seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain mengandung potensi komunikasi antarbudaya. Hal ini dikarenakan setiap individu selalu berbeda budaya dengan individu lain, sekecil apapun perbedaan tersebut. Perbedaan latar belakang kebudayaan tersebutlah yang terkadang menyebabkan

¹³ Deddy Mulyana, *Ibit*, 67.

¹⁴ Ade Tuti Turistiati dan Pundra Rengga Andhita, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Komunikasi Efektif antar Manusia Berbeda Budaya*, (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021), 4.

akan terjadinya sebuah kesalahpahaman ataupun pemicu terjadinya konflik antar kelompok masyarakat.

Desa Nambah Dadi adalah sebuah desa yang terdapat dikecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang mayoritas masyarakatnya beragama islam dengan jumlah penduduk mencapai 2.652 KK yang beraneka ragam budaya, suku, Bahasa, agama, ras, dan adat kebiasaan yang berbeda-beda. Tingginya perbedaan budaya tersebut membuat potensi terjadinya konflik sangat tinggi, Baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, kecewa, dan dongkol. Sementara itu konflik dalam skala besar misalnya kerusuhan sosial, kekacauan, perseteruan antar ras, etnis, dan agama.¹⁵

Dikatakan oleh Ahmadi, selaku Sekertaris Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, menuturkan bahwa desa Nambah Dadi memiliki masyarakat yang mempunyai keberagaman suku. Dengan keberagaman budaya ini menyebabkan rentan terjadinya konflik antar masyarakat yang berbeda suku. Seperti halnya yang terjadi pada tahun 2011 silam yaitu terjadi kerusuhan social antara masyarakat suku Jawa dan masyarakat suku Lampung, kejadian tersebut dipicu oleh salah seorang masyarakat yang dikatakan pada saat itu adalah suku Lampung yang melakukan pencurian disalah satu rumah masyarakat yang berada di desa seputih mataram atau lebih tepatnya di desa yang bersebelahan langsung oleh desa Nambah Dadi namun pada saat itu masyarakat desa seputih mataram melakukan pengejaran terhadap pelaku dan tertangkaplah pelaku tersebut di desa Nambah Dadi yang mengakibatkan terjadinya amukan massa dan main hakim sendiri yang dilakukan oleh masyarakat setempat, diakibatkan oleh kejadian tersebut masyarakat suku Lampung yang tidak mengetahui kronologi yang terjadi sebenarnya tidak terima dan mengajak suku Lampung dari kampung lainnya untuk melakukan penyerangan

¹⁵ Profil Kampung Nambah Dadi, 2023.

terhadap masyarakat suku Jawa yang berada di Desa Nambah Dadi. Dari kejadian tersebut terjadilah pembakaran beberapa rumah warga, dan pengrusakan fasilitas umum. Dalam kejadian ini, terdapat 2 korban jiwa yaitu, 1 merupakan pelaku pencurian dan 1 lagi adalah mahasiswa Unila yang pada saat kejadian penyerangan sedang melintas yang akan pulang kerumahnya. Kejadian ini mengakibatkan bentrok antar warga yang berlarut-larut sehingga harus diatasi oleh aparat kepolisian setempat.

Kemudian pada tahun 2019 terjadi konflik antar warga suku Jawa dan Lampung, yaitu terjadi kesalahpahaman akibat saling ejek antara masyarakat suku Lampung dan masyarakat suku Jawa yang mengakibatkan terjadinya perkelahian, dari kejadian tersebut menimbulkan 1 korban luka-luka ringan. Kejadian ini dileraikan oleh aparat pemerintah desa dan tokoh masyarakat, kedua belah pihak masyarakat suku tersebut pun menjalani mediasi untuk mendamaikan dan menyelesaikan masalah yang ada diantara kedua masyarakat.¹⁶

Dari beberapa kilasan fenomena tersebut, sangat disadari bahwa kondisi masyarakat suku Jawa dan suku Lampung sangat rentan akan terjadinya kerusuhan antar masyarakatnya. Disinilah peran masyarakat dan juga aparat desa sangat penting dalam upaya memelihara kerukunan hidup bermasyarakat. Masyarakat dan aparat desa harus mampu mempunyai rasa toleransi, saling menghargai, menghormati, tidak memaksakan kehendak orang lain, berakhlak mulia, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama masyarakat dilingkungan sekitarnya.

Sebagai seorang muslim sudah saatnya kita menelaah ajaran Islam. Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan antar sesama umat manusia. Dalam al Qur'an yang menjadi sumber ajaran utama, dan dijelaskan juga oleh Allah SWT terkait dengan anjuran agar dapat memanfaatkan keberagaman sebagai sebuah kerukunan dengan Langkah awal pengenalan untuk membangun kebersamaan agar masyarakat saling menjunjung rasa

¹⁶ Ahmadi, Sekertaris desa Nambah Dadi, *Wawancara*, Jum'at 14 Juli 2023, pukul 10.00 WIB

saling menghargai, menerima dan menghormati dengan segala perbedaan yang ada. Hal ini secara jelas disampaikan dalam surat Al Hujurat ayat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al Hujurat: 13).¹⁷

Dalam ayat tersebut memberikan penekanan pada perlunya untuk saling mengenal. Karena semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, maka akan semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Perkenalan ini dimaksudkan untuk memelihara kerukunan dalam hidup antar manusia dan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Allah SWT juga mengingatkan, jangan sampai manusia merasa bangga atau merasa lebih tinggi daripada yang lain seperti bangsa atau suku tertentu. Warna kulit atau kondisi bawaan lain juga tidak menjadikan derajat satu manusia beda dengan manusia yang lainnya. Kemudian akan terciptanya kedamaian dan kesejahteraan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.

Lanjutnya Ahmadi, upaya yang dilakukan oleh aparaturnya pemerintahan desa Nambah Dadi dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat mempunyai program kerja, berupa kegiatan-kegiatan yang teknis pelaksanaannya dikelola oleh aparaturnya pemerintahan desa. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan talisilaturahmi dan memelihara

¹⁷ <https://news.detik.com/berita/d-5660977/surat-al-hujurat-ayat-13-arti-bacaan-dan-maknanya>, diakses pada Kamis, 23 maret 2023, jam 19.58.

kerukunan hidup bermasyarakat yang ada di desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya kerja bakti yang didalamnya meliputi seluruh bapak-bapak yang Bersama-sama membersihkan desa, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, forum musyawarah pemuda atau yang disebut juga karang taruna yang dilaksanakan satu bulan sekali.¹⁸

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian guna untuk mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi antarbudaya yang terjadi di desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data, keterangan atau informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk pemusatan fokus kepada intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian yang dimaksud pada skripsi ini adalah untuk membatasi judul agar tidak meluas. Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana proses Komunikasi Antarbudaya yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa dan Lampung Dalam Memelihara kerukunan Hidup bermasyarakat.

Subfokus pada penelitian ini adalah peran masyarakat desa dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat di desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah disampaikan diatas maka dalam hal ini masalah yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana proses komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung di Desa

¹⁸ Ahmadi, Sekertaris desa Nambah Dadi, *Wawancara*, sabtu, 9 september 2023, pukul 10.25 WIB

Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui mengenai proses komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung di desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi dan diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan memperkaya kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi manfaat, seperti:

1. Dapat memberikan suatu pemahaman mengenai proses komunikasi oleh masyarakat yang berbeda kebudayaan dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat
2. Dapat menjadi suatu refrensi dalam menentukan proses komunikasi yang efektif dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dalam arti praktis yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi antarbudaya. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak secara tertulis maupun sebagai sumber referensi mengenai komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari terjadinya plagiatisme. Sehingga peneliti dapat melakukan perbedaan dengan peneliti-peneliti tersebut. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai kajian yang relevan:

1. Skripsi Abdul Rohman, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016. Dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Pada Aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah”.¹⁹

Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh aparatur kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah dalam upaya meningkatkan kerukunan pada masyarakat islamnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan interview lapangan dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mampu memberikan solusi dalam proses komunikasi sehingga menjadi dorongan kepada aparatur kecamatan Bekri dalam rangka menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakatnya, mengingat masyarakat kecamatan bekri tersebut mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Dimana fokus penelitian diatas berfokus kepada komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh aparatur kepada masyarakat islam dalam meningkatkan kerukunan, sedangkan peneliti akan fokus kepada komunikasi

¹⁹Abdul Rohman, “Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Pada Aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung di desa Nambah Dadi kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah. Perbedaan lainnya terletak pada teori-teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian. Namun, penelitian hampir sama dikarenakan sama-sama meneliti mengenai toleransi.

2. Skripsi Erlinda Minxsetiani, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Dengan judul “Komunikasi Antar budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa dan Bali di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan”.²⁰

Fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk komunikasi antarbudaya yang diterapkan atau dilaksanakan masyarakat sidoreno dalam menjalin kerukunan antar umat beragama khususnya yang bersuku jawa dan Bali, dan bagaimana factor pembangun kerukunan antar umat beragama antara umat islam dengan umat hindu.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*). hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya yang dilakukan masyarakat suku jawa dan bali melalui bentuk komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok cukup efektif untuk digunakan dalam berkomunikasi antara masyarakat jawa dan bali yang memiliki perbedaan budaya.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Dimana peneliti diatas berfokus kepada bentuk komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalin kerukunan umat beragama, sedangkan peneliti akan fokus kepada proses komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat di desa Nambah Dadi. Perbedaan lainnya

²⁰ Erlinda Minxsetiani, “Komunikasi Antar budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa dan Bali di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

terletak pada teori-teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian. Namun, penelitian hamper sama, karena sebenarnya sama-sama mengangkat toleransi.

3. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Dedy Hermawan, Relin, dan Ida Bagus Gede Candrawan yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Hindu-Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di desa Sinduwati kecamatan Sidemen kabupaten Karangasem (studi Ilmu Komunikasi Hindu)” pada tahun 2022, latar belakang masalah penelitian ini adalah Remaja sebagai pengguna media sosial aktif tentu tidak bisa lepas dari jeratan berbagai isu hoax yang berkaitan dengan SARA. Kepercayaan yang beragam dengan latar belakang dan karakter manusia lalu di bungkus dengan isu sara tentu dapat memicu pertikaian antar agama satu dengan yang lain.²¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa percampuran kebudayaan yang terjadi pada masyarakat hindu dan masyarakat muslim di desa Sinduwati tidak terjadi konflik begitu pula dengan komunikasi antarbudaya nya yang tanpa hambatan dibuktikan dengan aktivitas keagamaan masyarakat hindu-muslim di desa Sinduwati selama ini berlangsung sesuai dengan nilai-nilai agamanya masing-masing, penganut muslim sangat leluasa menjalankan agama seperti sholat, menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan dan melakukan kurban begitu pula dengan sebaliknya masyarakat hindu pun leluasa dalam menjalankan ibadahnya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah menggunakan komunikasi antarbudaya dalam menjaga kerukunan hidup bermasyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah komunikasi antarbudaya yang digunakan menggunakan konsep akulturasi budaya antara masyarakat muslim dan masyarakat hindu.

²¹ I Gusti Ngurah Dedy Hermawan, Relin, dan Ida Bagus Gede Candrawan, “Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Hindu-Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di desa Sinduwati kecamatan Sidemen kabupaten Karangasem”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 2, no. 1, 225-234, (2022), doi:<https://doi.org/10.25078/anubhava.v2i1.674>

4. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Chandra Hazani yang berjudul “Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram (Studi Pendidikan dan Ilmu Sosial)” pada tahun 2019, latar belakang masalah penelitian ini adalah Kecenderungan dasar masyarakat dalam kehidupan yang melingkupinya, disamping hidup damai dan harmonis juga sangat rentan terhadap konflik terciptanya konflik dan kehidupan yang damai tersebut, dijumpai melalui proses komunikasi yang terjadi antara negara Indonesia secara ideologis menerapkan divide maupun kelompok yang berada dalam suatu masyarakat. Konflik Islam-Kristen yang pernah terjadi di Kalimantan, Poso, Maluku, Jayapura bahkan di Mataram. Konflik sesama muslim juga terjadi terjadi di Parung, Bogor dan NTB, antara kelompok organisasi Front Pembela Islam (FPI) dengan Islam golongan Ahmadiyah, dan pertikaian muslim Siah dengan Sunni di Sampang, Jawa Timur.²²

Hasil penelitian ini adalah Dalam kehidupan sosial masyarakat di Kota Mataram mereka berhubungan dengan siapa saja tanpa adanya batasan ras, suku, bangsa dan agama. Harmonisasi budaya masyarakat di Kota Mataram tentunya terjaga karena adanya kesamaan persepsi dan pandangan antara multi etnis atau budaya yang berbeda, hal ini terjadi melalui proses sangat panjang. Proses budaya yang paling berpengaruh adalah pola komunikasi antar budaya baik secara verbal maupun non verbal, hal ini terlihat dalam tradisi masyarakat Kota Mataram seperti yang dituturkan oleh tokoh agama H. Nuryadi, BA yang mengatakan di setiap acara begawe atau hajatan di masyarakat kami ada namanya istilah budaya adat saling pesilak yang artinya menyampaikan undangan yang dimana yang punya acara begawe atau hajatan mengutus salah seorang warga khusus untuk mengundang ke

²² Dewi Chandra Hazani, “Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram”, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu social, 1, no. 2, 368-390, (2019), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

rumah-rumah warga lainnya untuk menyampaikan undangan dan dalam adat pesilak kami tidak membedakan satu sama yang lain, karena bagi kami agama apapun mereka dan dari etnis manapun bagi kami mereka itu adalah saudara. Kebiasaan inilah yang dilakukan oleh masyarakat Kota Mataram untuk menciptakan keharmonisan dan menciptakan toleransi antar agama, suku dan budaya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah menggunakan komunikasi antarbudaya dalam menjaga kerukunan hidup bermasyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan pola komunikasi antarbudaya masyarakat yang heterogen dalam menjaga keharmonisan dikota mataram.

5. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Wulandari dan Muhammad Luthfi, yang berjudul “Pola komunikasi Antarbudaya dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa di Lingkungan IX Kelurahan Mabar Hilir (studi ilmu komunikasi)” pada tahun 2022, latar belakang masalah penelitian ini adalah Hidup bermasyarakat tidak lepas dari yang namanya perbedaan, baik perbedaan warna kulit, fisik, cara berbicara, agama hingga antarbudaya. Dalam hal ini, interaksi baik sosial maupun komunikasi menjadi dasar dalam menjaga keharmonisan baik antar individu maupun antarbudaya. Dengan menerapkan pola komunikasi, keharmonisan dalam suatu hubungan terutama antarbudaya tentunya akan membuat masyarakat yang berbeda budaya dapat hidup berdampingan dengan baik. Pola komunikasi adalah kecenderungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu. Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan keduanya memperhatikan pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Untuk meningkatkan keharmonisan antar Suku dalam bermasyarakat maka perlu adanya upaya untuk menjaga kedua hal tersebut. Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Mabar Hilir merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan

Medan Deli Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa, perdagangan, permukiman dan lain-lain. Secara administratif, Kelurahan Mabar Hilir terdiri dari 12 (Dua Belas) yang dimana masing-masing lingkungan memiliki kepling (kepala lingkungan).²³

Hasil penelitian dapat terlihat pola komunikasi antarbudaya yang terjalin antar Suku Jawa dengan Suku Melayu, Sunda dan Padang di Lingkungan IX Kelurahan Mabar Hilir berjalan dengan pola komunikasi Primer yang dimana menggunakan lambang verbal atau secara bahasa dengan aspek-aspek komunikasi yang ada pada masyarakat aspek bahasa, budaya dan adat istiadat. Adapun pola komunikasi secara verbal dimaksudkan dalam komunikasi antar Suku Jawa dengan Suku Melayu, Sunda dan Padang yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Sebagaimana besar masyarakat Lingkungan IX sangat menjaga keharmonisan baik antar sesama tanpa memandang perbedaan agama, Suku, etnis, dan status sosial mereka. Dengan cara Membaur dengan siapa saja tanpa pilih-pilih merupakan cara yang paling baik untuk menjalin keharmonisan dan berkomunikasi cara yang efektif untuk menjalin hubungan yang harmonis.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan komunikasi antarbudaya untuk meneliti kerukunan hidup bermasyarakat. Perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan pola komunikasi antar budaya dalam melakukan penelitian dalam meneliti keharmonisan hidup dalam bermasyarakat.

Dari judul-judul di atas, tentu terdapat beberapa macam persamaan yakni sama-sama membahas tentang komunikasi antarbudaya yang dipahami dan diteliti melalui berbagai sumber yakni buku, jurnal, artikel, e-book, skripsi relevan dan lain sebagainya. Namun, penelitian satu dengan yang lainnya tetaplah

²³ Rizky Wulandari dan Muhammad Luthfi, "Pola komunikasi Antarbudaya dalam Menjalinkan Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa di Lingkungan IX Kelurahan Mabar Hilir", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5, no. 1, 39-5, (2022), doi:<https://doi.org/10.46576/jnm.v5i1.1828>

memiliki perbedaan, dari segi pendekatan yang dilakukan, fokus penelitian yang berbeda-beda, serta lokasi penelitian yang berbeda pula.

H. Metode Penelitian

1. Sifat dan jenis penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dalam penyajian datanya. Berdasarkan pada jenis penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan aparat pemerintahan desa di desa Nambah Dadi, tokoh adat/tokoh masyarakat dan wawancara dengan masyarakat mengenai proses komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat di desa Nambah Dadi.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah bersifat Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hasil subjek. Menurut sugiyono metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Deskriptif adalah suatu

²⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif.²⁵ Dengan kata lain, deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dilapangan yang didalamnya terdapat kegiatan mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa secara sistematis penelitian ini menggambarkan fakta dan komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung di desa Nambah Dadi kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh dengan menggunakan 2 (dua) cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Maka dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara yang bersumber dari masyarakat dan aparatur pemerintahan desa Nambah Dadi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan aparatur pemerintahan desa dengan jumlah 2.652 KK meliputi 150 jiwa suku Lampung dan 2.502 jiwa suku Jawa. Mengingat jumlah subyek dalam penelitian terlalu banyak maka Teknik sampel digunakan untuk mengambil subyek penelitian.

Dari keterangan diatas, maka penulis hanya mengambil Sebagian dari subyek untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu 6 orang dari seluruh jumlah subyek dengan kriteria sebagai berikut:

²⁵ I Made Sudarma Adiputra, dkk., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 44.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 104.

- 1) Berstatus sebagai aparatur desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi besar Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) Masyarakat desa Nambah Dadi yang pernah menyaksikan konflik antar masyarakat.
- 3) Berstatus sebagai tokoh adat/masyarakat

Berdasarkan uraian dan kriteria diatas dapat diperjelas bahwa 6 orang yang terpilih menjadi sampel yaitu 3 orang aparatur desa Nambah Dadi, 1 orang tokoh masyarakat atau tokoh agama, 2 masyarakat desa Nambah Dadi yang pernah menyaksikan langsung konflik.

c. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Menurut Abdurrahman Fathoni sumber data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder, melalui dokumen-dokumen terkait dengan komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung seperti buku, e-book, jurnal, dan skripsi-skripsi yang relevan lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data dilokasi penelitian penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸ Jadi yang dimaksud

²⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 38.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 114.

dengan wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan Teknik tanya jawab sehingga mendapatkan informasi atau keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Penyusunan menggunakan metode ini diharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenaran data tidak diragukan lagi, karena berasal dari tangan pertama, dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di desa Nambah Dadi tersebut.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan perpaduan antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas. Artinya dalam melakukan wawancara pewawancara atau peneliti hanya membawa garis besar pertanyaan saja, sehingga akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru sesuai dengan perkembangan wawancara (perkembangan data dilapangan).²⁹

Pelaksanaan wawancara ini yakni dengan cara penulis membuat kerangka pertanyaan secara garis besar yang mengarah kepada tujuan penelitian, yaitu pada aparatur pemerintahan desa dan masyarakat suku Jawa dan Lampung desa Nambah Dadi.

b. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti.³⁰

Menurut Kartini Kartono observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena social dan

²⁹ Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+Plus*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), 592.

³⁰ Urip Sulisty, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2023), 29.

gejala-gejala pengamatan dan pencatatan yang sesuai ada dalam data lapangan tanpa ada manipulasi data yang membuat data tidak valid.³¹

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung di desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam aktivitas maupun kegiatan orang-orang yang sedang diamati, melainkan dalam observasi ini peneliti hanya sebagai pengamat independent saja. Kemudian peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, dan sebagainya.³² Pada penelitian ini peneliti mencari data-data melalui catatan, buku-buku, dan arsip agar betul-betul data diperoleh dengan akurat, yaitu buku mengenai profil desa Nambah Dadi kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah. Dengan demikian metode dokumentasi digunakan untuk menambah informasi mengenai data-data tujuan dan manfaat serta keadaan monografi. Dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini, tidak seluruhnya isi dokumen dimasukan, melainkan diambil pokok-pokok isinya yang dapat diperlukan, sedangkan yang lainnya dijadikan sebagai pendukung Analisa.

³¹ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 157.

³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 150.

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1). Keadaan jumlah masyarakat yang ada pada desa Nambah Dadi Kabupaten Lampung Tengah
- 2). Profil dan Struktur organisasi desa Nambah Dadi Kabupaten Lampung Tengah.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).³³

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1) Reduksi data

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

³³ Abdul Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 85.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

2) Penyajian data

Setelah reduksi data, maka Langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausul atau interaktif, hipotesis, atau teori.³⁴

³⁴ Muh. Fitrah dan Lutfhfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), 85-86.

Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti kemudian dapat ditarik kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat khusus ke umum. Pengetahuan khusus yang dimaksud adalah temuan-temuan tentang Komunikasi Antarbudaya Dalam Memelihara Kerukunan Hidup Bermasyarakat suku Jawa dan Lampung Di Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Dan dari kesimpulan ini adalah jawaban dari permasalahan yang ada dalam pembahasan ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka pembahasan dalam penelitian ini di bagi mejadi 5 (lima) bab. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan tahapan awal dari penelitian ini. Dalam bab ini meliputi: Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori

Berisi tentang uraian tinjauan Pustaka atau teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Meliputi landasan teori yang merupakan dekripsi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian.

BAB III Gambaran Umum

Membahas tentang gambaran umum objek penelitian, yang menguraikan tentang sejarah singkat objek penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian

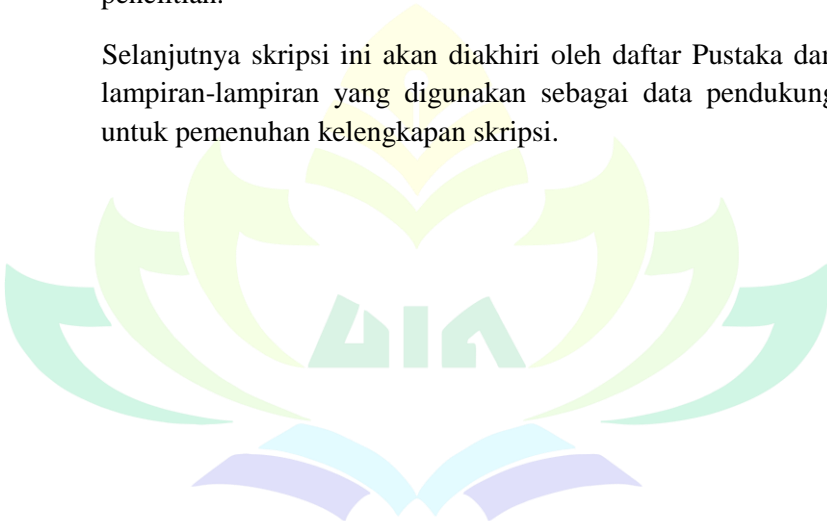
Meliputi analisis penelitian sebagai hasil dari data yang diteliti terkait hasil Komunikasi Antarbudaya dalam

Memelihara Kerukunan Hidup Bermasyarakat suku jawa dan lampung. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan berdasarkan landasan teoritik.

BAB V Penutup

Meliputi simpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang berisi saran-saran praktis dan teoritis. Kesimpulan diperoleh pada hasil analisis serta interpretasi data ang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan pada hasil penelitian yaitu mengenai Langkah-langkah apa yang bisa diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.

Selanjutnya skripsi ini akan diakhiri oleh daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai data pendukung untuk pemenuhan kelengkapan skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab 1 hingga bab 4 mengenai komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat suku Jawa dan Lampung dapat diambil kesimpulan bahwa proses komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat khususnya suku Jawa dan Lampung di desa Nambah Dadi kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah terbagi menjadi 2 yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Didalam proses komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat terdapat pula bentuk-bentuk komunikasi sebagai penunjang proses komunikasi yang terjadi antar masyarakat, terdiri dari dua bentuk yaitu komunikasi personal cukup efektif karena bentuknya berdialog dan langsung mendapatkan feedback sehingga dalam pelaksanaannya komunikasi ini mampu mencegah masalah-masalah yang akan timbul Kembali pada masyarakat suku Jawa dan Lampung yang berbeda latar belakang budayanya. dan komunikasi kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar di dalam komunikasi ini aparatur pemerintahan desa membentuk kelompok-kelompok kelembagaan masyarakat agar memudahkan masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain cara ini cukup efektif dan mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik karena memudahkan masyarakat untuk saling bertukar pendapat dan pikiran serta memudahkan masyarakat memahami mengenai hal berupa pesan dan nasihat yang disampaikan oleh aparatur pemerintahan desa tentang pentingnya memelihara kerukunan hidup bermasyarakat. masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rukun walaupun memiliki perbedaan budaya. Dan yang paling penting masyarakat sangat menyadari bahwa betapa pentingnya memelihara kerukunan hidup bermasyarakat bersama dan saling memahami situasi dan kondisi,

saling menghargai walaupun terdapat perbedaan budaya, dan berpegang teguh dengan bhineka tunggal ika.

Memelihara kerukunan dalam konteks kemajemukan tidak cukup hanya memahami secara pasif dan apatis. Dengan mempunyai sikap saling menghargai terhadap sesama manusia menjadikan desa yang jauh dari kata konflik.

B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan diatas, peneliti perlu memberikan saran kepada masyarakat desa Nambah Dadi, maupun kepada peneliti selanjutnya.

1. Kepada masyarakat desa Nambah Dadi

Untuk masyarakat desa Nambah Dadi khususnya masyarakat suku Jawa dan Lampung agar tetap memelihara kerukunannya. Tetap saling menghargai, memahami dan saling mengerti satu sama lain agar tetap rukun dan tidak terjadi konflik Kembali.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini menjadi bahan telaah Pustaka dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini menjadi wawasan baru bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Majid, Analisis Data Penelitian *Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur. 2017.
- Abdurrahman Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ade Tuti Turistiati dan Pundra Rengga Andhita, Komunikasi Antarbudaya Panduan Komunikasi *Efektif* antar Manusia Berbeda Budaya. Banyumas: Zahira Media Publisher. 2021.
- Agus Hendrayady, Suci Lestari Handayani, dan Heny Triyaningsih, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Ahmad Tohardi, Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+Plus. Pontianak: Tanjungpura University Press. 2019.
- Alo Liliweri, Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta. 2003.
- Asep Dadang Abdullah, dkk., Komunikasi Antarbudaya: Keharmonisan Sosial dalam Masyarakat Multikultural. Pekalongan: Penerbit NEM. 2023.
- Asti Musman, *Asal Muasal Orang Jawa Menelisik Sejarah Awal adanya kebudayaan jawa dan pengaruhnya hingga hari ini*. Anak Hebat Indonesia. 2022.
- Bonaraja Purba, dkk., Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Departemen Agama RI, Komplikasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat beragama Edisi Keenam. Jakarta: 1997/1998.
- Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Dyah Gandasari, Ardhariksa Zukhuf Kumiullah, dan Hijrayanti Sari Mustar, *Komunikasi Lintas Budaya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Eddy Sanusi Silitonga, *Strategi Komunikasi dalam Bisnis*. Surabaya: cipta publishing. 2020.

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Utama. 1994.

I Gusti Ayu Ratna Pramesti Diah dan Ida Anuraga Nirmalayani. *Komunikasi Budaya dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem*. Bali: Nilacakra. 2021.

I Made Marthana Yusa, I Made Murdana, Juliana Abdul Malik Iskandar, dan Soraya Firdausy Patriadi Nuswantoro, *Komunikasi Antarbudaya*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.

I Made Sudarma Adiputra, dkk., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.

Kamil Hamid Baidawi, *Sejarah Islam Di Jawa Menelusuri Genealogi Islam Di Jawa*. Yogyakarta: Araska. 2020.

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1996.

Kresbinol Labobar, *Agama Suku dalam Sejarah dan Fakta*. Klaten: Lakeisha. 2022.

Lenti Susanna Saragih, Choms Gary Ganda Tua Sibarani, dan Jufri Darma, *Komunikasi dan Negosiasi Bisnis Berbasis HOTS*. Medan: Merdeka Kreasi Group. 2022.

Lg. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2002.

Maskuri Abdulah, *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan*. Jakarta: Buku Kompas. 2001.

Mhd. Fuad Zaini Siregar, dan Ahmad Zaki, *Komunikasi Organisasi Pendidikan*. Sumatera Utara: STAI JM PRESS. 2022.

- Muh. Fitrah dan Lutfhfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak. 2017.
- Noorkasiani, dkk., *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2009.
- Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalinkan Kerukunan Umat Beragama*. Sumatera Barat: Azka Pustaka. 2021.
- Rini Darmasari, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Literasi Yogyakarta. 2013.
- Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Sihabuddin dan Lilik Hamidah, *Komunikasi AntarBudaya Dahulu Kini dan Nanti*. Jakarta: Kencana. 2022
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Tri Lestari, dkk. *Pengaplikasian Ilmu Komunikasi Dalam Proses Sosial*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama Grup, 2023.
- Urip Sulistyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2023.
- Zahrotus Sa'idah, *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Zur'atun Ni'mah, *Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Generasi Muda*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Sumber Jurnal

Abdi Fauji Hadiono, *Komunikasi Antarbudaya*, Jurnal Darussalam, 2017.

Asra Idriyansyah Purba, "Peranan Marga Terhadap Kerukunan Beragama Pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara", *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3, no. 1, 45-56, (2022), DOI: <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7837>.

Dewi Chandra Hazani, "Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu social*, 1, no. 2, 368-390, (2019), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

Dewi Angraeni dan Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub", *Jurnal Studi Al Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 14, no. 1, 59-77, (2018), DOI: doi.org/10.21009/JSQ.014.1.05

Ibnu Rusydi, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan", *al-Afkar: Jurnal Pendidikan Agama islam* 1, 2018

I Gusti Ngurah Dedy Hermawan, Relin, dan Ida Bagus Gede Candrawan, "Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Hindu-Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di desa Sinduwati kecamatan Sidemen kabupaten Karangasem", *Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 2, no. 1, 225-234, (2022), doi: <https://doi.org/10.25078/anubhava.v2i1.674>

Maya Puspitasari, "Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2", *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 3, 209-221, (2022), DOI: <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>

Rizky Wulandari dan Muhammad Luthfi, "Pola komunikasi Antarbudaya dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa di Lingkungan IX Kelurahan Mabar Hilir", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5, no. 1, 39-5, (2022), doi: <https://doi.org/10.46576/jnm.v5i1.1828>

Wahidah Suryani, “Komunikasi Antar Budaya yang Efektif”, Jurnal Dakwah Tabligh, 14, no. 1, 91-100, (2013), DOI: <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i1.316>

Sumber Skripsi

Abdul Rohman, “Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Pada Aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

Erlinda Minxsetiani, “Komunikasi Antar budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa dan Bali di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Sumber Internet

<https://kalam.sindonews.com/ayat/10/49/al-hujurat-ayat-10> diakses pada Selasa, 21 Februari 2023, jam 11.15

<https://kids.grid.id/read/473321151/apa-yang-dimaksud-dengan-kerukunan-hidup-materi-kelas-5-tema-9>. Diakses pada Kamis 24 Agustus 2023, pada jam 12.55

<https://medan.tribunnews.com/2022/11/18/bacaan-surat-al-kafirun-ayat-1-6-lengkap-beserta-arab-latin-terjemahan-dan-keutamaannya>, diakses pada Selasa, 21 Februari 2023, jam 10.15

<https://news.detik.com/berita/d-5660977/surat-al-nujurat-ayat-13-arti-bacaan-dan-maknanya>, diakses pada Kamis, 23 maret 2023

<https://katadata.co.id/intan/lifestyle/642bc860c8f9a/5-hadis-tentang-toleransi-ini-mudah-dihafalkan>, diakses pada Sabtu 9 september 2023, pada jam 13.20

<https://www.liputan6.com/quran/al-hujurat/12>, diakses pada 10 september 2023, pada jam 14.50

Suku Lampung”, https://id.wikipedia.org/wiki/suku_lampung, diakses pada 17 juli 2023